

Kesehatan Reproduksi Remaja di Langensari Kecamatan Ungaran Barat

Widayati¹, Masruroh², Wahyu Kristiningrum³, Atika Purnama Sari⁴, Palagia Theysa Susi⁵, Cahyaningrum⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi : widayati.alif@gmail.com

ABSTRAK

Rata-rata lebih dari 50% perempuan mengalami kejadian dismenore, di Indonesia ada sebesar 72,89%. Menurut WHO tahun 2013 angka kejadian dismenore 1. 769. 425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore, terdapat 10-15% mengalami dismenore berat, rata-rata hampir dari 50% wanita mengalaminya. Prevelensi dismenorea tertinggi sering ditemui pada remaja perempuan, yang diperkirakan: 20-90%. Sekitar 15% remaja mengalami dismenorea berat (Sulistyorinin, 2017). Tujuannya mengetahui pengetahuan remaja di jl.jayanegara rt 11 rw 05 Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Penyuluhan, demonstrasi dan tanya jawab. Sampel pada penelitian ini adalah remaja di jl. Jayanegara RT 11 RW 05 Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah sejumlah 29 Remaja. Teknik pengambilan sampel dengan *Sampling Total*. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan remaja di Jl. Jayanegara RT 11 RW 05 Langensari meningkat, yang semula pengetahuan baiknya sebesar 17,3 % menjadi 72,5 % (21 remaja). Saran diharapkan remaja meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi

Kata Kunci : *Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi*

ABSTRACT

On average, more than 50% of women experience dysmenorrhea, in Indonesia it is 72.89%. According to the WHO in 2013 the incidence of dysmenorrhea was 1,769,425 people (90%) women who experienced dysmenorrhea, 10-15% experienced severe dysmenorrhea, on average almost 50% of women experienced it. The highest prevalence of dysmenorrhea is often found in adolescent girls, which is estimated to be: 20-90%. About 15% of adolescents experience severe dysmenorrhea (Sulistyorinin, 2017). The goal is to find out the knowledge of teenagers on Jl. Jayanegara RT 11 RW 05 Langensari Village, Ungaran Barat District, Semarang Regency, Central Java Province. Counseling, demonstration and question and answer. The sample in this study were teenagers in jl.jayanegara rt 11 rw 05 Langensari village, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Central Java province, a total of 29 teenagers. Sampling technique with Total Sampling. Data analysis using frequency distribution. The results show that adolescents in jl.jayanegara rt 11 rw 05 Langensari village, have knowledge about reproductive health with good average knowledge of 21 people (72.5%). Suggestions are that teenagers are expected to increase their knowledge about health, especially about reproductive health

Keywords: *Knowledge, Reproductive Health*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (WHO). Kesehatan reproduksi merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan alat reproduksi dengan mengukur kesuburannya dalam menjalani kehamilan dan persalinan serta aman mendapatkan bayi tanpa resiko apapun yang selanjutnya mengembalikan kesehatan dalam batas normal (IBG, Manuaba, 1998). Sedangkan remaja atau *adolescence* adalah tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud disini adalah kematangan secara fisik, sosial dan psikologis. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Pertiwi, dalam Yarza (2019)).

Remaja rentan terkena infeksi organ reproduksi. Hal ini terjadi karena kurangnya perilaku dalam merawat kebersihan diri terutama remaja putri saat mengalami menstruasi. Remaja putri memiliki tingkat perhatian yang rendah terkait kesehatan reproduksi. Berdasarkan data yang

dihimpun dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2010, 63 juta remaja di Negara Indonesia berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat. Misal, kurangnya tindakan merawat kebersihan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10–18 tahun), yaitu 35 sampai 42 persen serta dewasa muda (18–22 tahun) sebesar 27 hingga 33 persen. Rahmatika (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor pemicu kasus ISR antara lain imunitas yang rendah sejumlah 10 persen, perilaku kurang dalam merawat hygiene ketika menstruasi sejumlah 30 persen, lingkungan buruk dan tata cara dalam penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi sejumlah 50 persen.

Menurut BKKBN (2013) remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat pada aspek fisik, psikologis dan intelektual. Beberapa karakteristik remaja yaitu memiliki keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang, sehingga hal ini menimbulkan banyak permasalahan pada remaja salah satunya permasalahan mengenai kesehatan reproduksi, menurut Kemenkes (2015) menyatakan bahwa sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan remaja belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga mereka memiliki risiko untuk melakukan seks pranikah yang dapat menyebabkan terjadinya Penyakit Menular Seksual (PMS). Penyakit Menular Seksual (PMS) dikalangan remaja sudah banyak ditemukan dewasa ini. Penyakit ini mudah menyerang pada remaja karena secara biologis sel-sel organ reproduksi belum matang. Hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja meningkatkan kerentanan terhadap penyakit menular seksual (Najmuddin, 2011).

Rata-rata lebih dari 50% perempuan mengalami kejadian dismenore, di Indonesia ada sebesar 72,89%. Menurut WHO tahun 2013 angka kejadian dismenore 1. 769. 425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore, terdapat 10-15% mengalami dismenore berat, rata-rata hampir dari 50% wanita mengalaminya. Menurut WHO (2013), terdapat kurang lebih 30 jenis mikroba (bakteri, virus dan parasit) yang dapat ditularkan melalui kontak seksual. Kondisi yang paling sering ditemukan adalah *gonorrhoea*, *chlamydia*, *herpesgenitalis*, Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Trichomonas Vaginalis* IMS masih menjadi masalah kesehatan remaja, dampak yang timbul pada remaja tidak dapat diabaikan begitu saja, pada remaja usia 15 sampai 24 tahun yang terinfeksi *gonorrhoea* bisa mengakibatkan infertilitas atau kemandulan. Meskipun insiden *gonorrhoea* telah menurun, diperkirakan terdapat lebih dari 400.000 kasus baru muncul setiap tahunnya. Dampak yang timbul akibat Penyakit Menular Seksual (PMS) ini, khususnya pada remaja tidak dapat diabaikan begitu saja. Akibat-akibat yang sering terjadi adalah penyulit ataupun penjalaran penyakit pada organ tubuh lainnya seperti terjadi pada penyakit gonore dan sifilis. Infeksi PMS terutama *gonore* dan infeksi klamidia pada alat-alat reproduksi perempuan dapat mengakibatkan kemandulan, penyakit radang panggul dan kehamilan diluar kandungan, PMS juga dapat mempermudah penularan HIV/AIDS (Wahyuni 2012).

Remaja yang tidak bisa mengatasi berbagai stressor yang ada akan menimbulkan berbagai kondisi yang negatif, sehingga dapat memicu munculnya gangguan psikotik. Hal ini bisa menyebabkan remaja rentan dan terjebak dalam masalah fisik, psikologik dan emosional yang merugikan remaja seperti penyalahgunaan NAPZA (Badan Narkotika Nasional RI, 2012). World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku focal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial (Badan Narkotika Nasional RI, 2019). NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, meliputi zat alami atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergantungan (BNN, 2013). Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan laporan remaja di jl. Jayanegara RT 11 RW 05 Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

2. PERMASALAHAN MITRA

Remaja di jl. Jayanegara RT 11 RW 05 Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah ada yang masih memerlukan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi pada remaja.

3. METODE PELAKSANAAN

Desain yang digunakan dengan menggunakan penyuluhan. Populasi pada penyuluhan ini adalah remaja di jl. Jayanegara RT 11 RW 05 Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Teknik pengambilan sampel dengan *Sampling total.*, yang diberikan melalui penyuluhan.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik remaja di jl. Jayanegara RT 11 RWw 05 Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah Persentase	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	41,3%
Perempuan	17	58,7%
Jumlah	29	100%
Umur		
10-18 Tahun (Remaja Awal)	29	100%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan data diatas, remaja berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 remaja (58,7%). Remaja berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 remaja (41,3%). Berdasarkan karakteristik remaja nantinya dapat diketahui sejauh mana pengetahuan dan daya tanggap remaja dalam menerima informasi kesehatan yang dapat diperoleh. Berikut hasil pre-test dan post-test dari pengetahuan tentang kespro.

Analisis Univariat

Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Pendidikan Kespro (Pre-Test)

Pengetahuan Frekuensi Persentase		
Baik	5	17,3%
Cukup	10	34,4%
Kurang	14	48,3%
Jumlah	29	100%

Tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang organ reproduksi sebelum diberikan penyuluhan yaitu yang memiliki pengetahuan baik 5 (17,3%), pengetahuan cukup 10 (34,4%), dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 14 (48,3%). Setelah dilakukan pemberian pre-test maka kegiatan di lanjutkan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang organ reproduksi, dan akupresure untuk mengurangi nyeri haid setelah itu di berikan post-test untuk mengetahui sejauh mana remaja dapat menerima informasi kesehatan yang telah diberikan. Berikut merupakan hasil post-test pengetahuan remaja tentang organ reproduksi.

Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Pendidikan Kespro (Post-Test)

Pengetahuan Frekuensi Persentase		
Baik	21	72,5%
Cukup	6	20,7%
Kurang	2	6,8%
Jumlah	29	100%

Tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang tentang kesehatan reproduksi sesudah diberikan penyuluhan meningkat yaitu 2 (6,8%) yang berpengetahuan kurang, terdapat 6 (20,7%) berpengetahuan cukup, dan yang berpengetahuan baik 21 (72,5%).

Hasil post-test keseharan reproduksi menunjukkan pengetahuan remaja semakin baik. Dari intervensi yang diberikan para remaja tersebut menjadi tahu tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan tersebut berdampak positif pada perbaikan perilaku remaja dalam menjaga alat kesehatan reproduksinya dan terhindar dari seks bebas serta pergaulan bebas yang mengarah ke seks pranikah dan pemakaian NAPZA. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Asiah (2016) menyatakan adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, dan penyuluhan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Pernyataan ini didukung oleh WHO (2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya penduduk remaja. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), pelecehan seksual dan perkosaan. Dengan adanya pendidikan, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat dicegah.

Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang paling berperan dalam pencegahan NAPZA. Fenomena penyalahgunaan NAPZA salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan seseorang mengenai NAPZA. Menurut (Iswanti. 2007), alasan remaja menggunakan NAPZA salah satunya dikarenakan rasa ingin tahu. Jika tidak dibekali dengan pengetahuan yang baik, rasa ingin tahu tersebut akan berujung pada penyalahgunaan NAPZA. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada kalangan remaja. Dengan pengetahuan tentang NAPZA yang memadai maka seseorang dapat berargumentasi dan dapat bersikap untuk menghindarkan diri dari bahaya penyalahgunaan NAPZA (Wawan & Dewi, 2011).

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Individu memperoleh pengetahuan baik dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal, dalam proses belajar rangsangan atau stimulasi yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau tanggapan tentang inovasi tersebut terhadap stimulasi tersebut dinamakan proses belajar (Notoadmojo, 2010). Tujuan dari pemberian penyuluhan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Effendy, 2012) hal ini sama seperti tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini untuk menambahkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi supaya dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam usia lebih dari 20 tahun yaitu sejumlah 27 responden (84,37%), dan sebagian kecil responden masuk dalam usia kurang dari 20 tahun yaitu sejumlah 5 responden (15,63%). Umur merupakan usia dari individu dimana umur dihitung mulai dari seseorang saat atau ketika dilahirkan sampai ulang tahun. Ketika umur seseorang sudah mencukupi, maka tingkat pengetahuan, kekuatan, dan kematangan dari seseorang maka cara berfikir maupun bekerja akan semakin matang (Notoatmojo, 2010). Sebagian besar responden merupakan lulusan dari SMA yaitu sejumlah 18 responden (56,25%), sebagian kecil responden yang lulusan MA ada 7 responden (21,875%), dan sebagian kecil responden yang merupakan lulusan SMK yaitu ada 7 responden (21,875%). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi meliputi hal-hal yang menunjang

Kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan & Dewi, 2011).

5. KESIMPULAN

Pengetahuan remaja meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk mengurangi nyeri haid pada remaja putri, sehingga penyuluhan ini bisa bermanfaat bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan mampu menerapkan penatalaksanaan nyeri haid bagi remaja putri dengan menggunakan akupresure. Lahan diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan di desanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sebagai zat yang memberikan kenikmatan, baik nikmat kesehatan, kesabaran, ketelatenan, dan kekuatan kepada hambanya sehingga didalam penyusunan artikel penyuluhan dengan sub judul laporan remaja di jl.jayanegara rt 11 rw 05 desa langensari kecamatan ungaran barat kabupaten semarang provinsi jawa tengah, berjalan dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun dan selesai tepat pada waktunya. Solawat dan salam penulis panjatkan kepada nabi Aggung Muhammad SAW dan sahabat nabi. Dengan hormat, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional RI.(2012). *Tingkat Pemakaian NAPZA*. Jakarta: BNN RI.
- BKKBN. (2013). *Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas yang Komprehensif*. Jakarta: BKKBN.
- Effendy, Nasrul. (2012). *Dasar –Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed. 2)*. Jakarta: EGC.
- Iswanti DI, Suhartini S & Supriyadi. (2007). Koping Keluarga Terhadap Anggota Keluarga yang Mengalami Ketergantungan Narkoba di Wilayah Kota Semarang. *Nurse Media Journal of Nursing*. Vol 1. Dalam <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers/article/view/316> diakses pada tanggal 15 Mei 2022.
- Kemnterian Kesehatan RI. (2015). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- Manuaba, IBG, (1998). Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB Bagi Bidan. Jakarta: EGC
- Najmuddin.(2011). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni. (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2009). Promoting adolescent sexual and reproductive health through schools in low income countries. Dalam http://whqlibdoc.who.int/hq/2009/WHO_FCH_CAH_ADH_09.03_eng.pdf diakses pada tanggal 15 Mei 2022.
- World Health Organization. (2013). Promoting adolescent sexual and reproductive health through schools in low income countries. Dalam http://whqlibdoc.who.int/hq/2009/WHO_FCH_CAH_ADH_09.03_eng.pdf diakses pada tanggal 15 Mei 2022.
- Yarza, H.N., Maesarohm Eka Kartikawati. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 16 No. 1. Dalam <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08> diakses tanggal 15 Mei 2022.